

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Peneliti akan melakukan pengamatan ke lokasi secara langsung untuk mendapatkan sumber data yang nantinya berguna untuk menjawab pertanyaan.¹ Lokasi yang dijadikan peneliti untuk penelitian secara langsung yaitu Konveksi Yolanda Collection.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh berasal dari analisis data menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif berfokus pada gejala yang menunjukkan karakteristik tertentu yang disebut variabel.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian adalah konveksi pakaian bernama Yolanda Collection di Desa Kedungdowo Rt 02 Rw 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai tanggal 30 Desember 2021 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan elemen penelitian yang mempunyai ciri dan karakter tertentu yang ditentukan peneliti sebagai sumber data dan digunakan

¹ Supaat dkk, *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Kudus, 2018, hal. 31.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hal. 39.

untuk menarik kesimpulan.³ Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan Konveksi Yolanda Collection dengan jumlah 53 orang.⁴

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah populasi. Jika populasi terlalu besar bagi peneliti untuk meneliti semuanya, peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang dipakai harus benar-benar representatif (mewakili).⁵ Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, di mana tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini diukur dengan teknik sampel jenuh, yang artinya seluruh anggota populasi yaitu 53 karyawan Konveksi Yolanda Collection akan dijadikan sebagai sampel.⁶

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu atribut, ciri, karakter, kemampuan, dan ukuran lainnya yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.⁷ Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang diduga sebagai faktor timbulnya variabel terikat.⁸ Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu: Disiplin Kerja (X_1), Kepemimpinan (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3).

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hal. 87.

⁴ Mas'anah, *Hasil Wawancara oleh Alya Nafisa*, 31 Desember 2021.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 81.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 84-85.

⁷ Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hal. 92.

⁸ Adhi Kusumastuti, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 17.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang muncul akibat dipengaruhi oleh variabel bebas.⁹ Penelitian ini hanya memakai satu variabel terikat yaitu Loyalitas Karyawan (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu definisi berdasarkan karakter variabel yang dapat diamati dan dapat diuji untuk menentukan kebenarannya.¹⁰ Definisi operasional pada penelitian ini di antaranya:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Disiplin Kerja (X ₁)	Menurut Hasibuan, kedisiplinan yaitu sikap kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. ¹¹	1. Tujuan dan kemampuan. 2. Teladan pimpinan. 3. Balas jasa. 4. Keadilan. 5. Waskat. 6. Sanksi hukuman. 7. Ketegasan. 8. Hubungan kemanusiaan. ¹²	<i>Likert</i>
2.	Kepemimpinan (X ₂)	Menurut Siagian (2002), kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar melakukan	1. Kemampuan mengambil keputusan. 2. Kemampuan memotivasi. 3. Kemampuan berkomunikasi.	<i>Likert</i>

⁹ Adhi Kusumastuti, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 17.

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hal. 67.

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 193.

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 195-198.

		sesuatu seperti dengan kehendak pemimpin. ¹³	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kemampuan mengendalikan bawahan. 5. Kemampuan mengendalikan emosional. 6. Bertanggung jawab.¹⁴ 	
3.	Lingkungan Kerja (X ₃)	Menurut Sarwoto, lingkungan kerja yaitu tempat yang dipakai karyawan dalam bekerja, mencakup lingkungan fisik dan non fisik yang bisa berpengaruh pada etos kerja karyawan. ¹⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlengkapan dan fasilitas. 2. Tempat kerja. 3. Suasana kerja.¹⁶ 	<i>Likert</i>
4.	Loyalitas Karyawan (Y)	Menurut Nitisemito, loyalitas karyawan adalah sikap mental terhadap perusahaan yang membuat karyawan tetap bertahan di perusahaan, di saat perusahaan dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat pada peraturan. 2. Memiliki tanggung jawab pada perusahaan. 3. Kemauan untuk bekerja sama. 4. Rasa memiliki. 	<i>Likert</i>

¹³ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 214.

¹⁴ Lola Melino Citra & M. Fahmi, "Pengaruh Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan", *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, hal. 4.

¹⁵ Berto Kristanto Purba, "Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus PT. Capella Dinamik Nusantara Cab. Kandı)", *JOM FISIP*, hal. 3.

¹⁶ Berto Kristanto Purba, "Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus PT. Capella Dinamik Nusantara Cab. Kandı)", *JOM FISIP*, hal. 4.

		kondisi baik maupun buruk. ¹⁷	5. Hubungan antar pribadi. ¹⁸	
--	--	---	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode dan alat yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data.¹⁹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah cara pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti bisa berkomunikasi dengan responden secara tatap muka langsung atau melalui telepon.²⁰ Dalam penelitian ini responden yang menjadi sasaran peneliti untuk melakukan wawancara adalah pemilik dan karyawan yang bekerja di Konveksi Yolanda Collection.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara langsung atau melalui internet, seperti google formulir.²¹ Untuk mempermudah responden dalam menjawab setiap pertanyaan, kuesioner harus disusun dengan rapi dan mudah dipahami, bahasa yang digunakan pun harus singkat dan jelas.²² Penelitian ini nantinya akan menggunakan skala *likert*, di mana setiap pertanyaan memiliki lima opsi ketentuan penilaian yang dapat dipilih oleh responden, dan digunakan untuk mengukur seberapa kuat opini atau persepsi responden.²³

¹⁷ Berto Kristanto Purba, "Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus PT. Capella Dinamik Nusantara Cab. Kandı)", *JOM FISIP*, hal. 4.

¹⁸ I Wayan Sentana Putra & Anak Agung Ayu Sriathi, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Stress Kerja, dan Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan", *E-Jurnal Manajemen*, hal. 10.

¹⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 159.

²⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hal. 105.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 142.

²² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hal. 111.

²³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 169.

Tabel 3.2
Skala Likert

SKOR	JAWABAN
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk melihat tingkat keakuratan suatu item dalam mengukur sesuatu. Suatu item dinyatakan valid jika memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Item yang diberikan kepada responden biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat signifikansi dilakukan uji dua sisi dengan menggunakan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilainya positif dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item dikatakan tidak valid.²⁴

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dengan menggunakan kuesioner. Artinya, alat ukur yang dipakai ini apakah akan tetap konsisten mendapatkan hasil yang sama apabila dilakukan pengukuran kembali di lain waktu. Metode pengujiannya biasanya menggunakan *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dikerjakan setelah uji validitas, di mana item yang masuk ke dalam pengujian ialah item yang sudah valid. Batas penentuan instrumen dikatakan

²⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 51.

reliabel atau tidak adalah sebesar 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas yang kurang dari 0,6 itu masih kurang baik, 0,7 bisa diterima, dan di atas 0,8 itu termasuk reliabilitas yang baik.²⁵

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti bahwa variabel bebas pada suatu model regresi berada dalam hubungan sejajar yang sempurna bahkan mendekati sempurna (dengan koefisien korelasi yang tinggi atau 1). Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebasnya. Jika terdapat multikolinieritas, koefisien korelasi menjadi tidak pasti dan memungkinkan terdapat kesalahan yang sangat besar. Untuk melihat terjadinya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) dalam model regresi.²⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas termasuk ketentuan yang harus dipenuhi dan digunakan sebelum melakukan analisis parametrik, seperti analisis korelasi pearson, uji perbedaan dua rata-rata, dan analisis varian satu arah. Hal ini disebabkan apabila data yang diterima hasil distribusinya normal, data tersebut sudah dianggap mewakili populasi.²⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna melihat apakah data pengamatan pada suatu model regresi memiliki varian residual yang tidak sama. Apabila regresinya baik, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik, yaitu melihat pola titik pada grafik regresi. Dasar ketentuan saat pengambilan keputusan sebagai berikut:

²⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, hal. 64.

²⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, hal. 99.

²⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, hal. 69.

- a. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
 - b. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.²⁸
4. Uji Autokorelasi
- Uji autokorelasi dipakai pada model regresi linier guna melihat apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).²⁹ Model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi dengan melihat hasil pengujian Durbin-Watson (DW test). Cara pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat:
- a. $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
 - b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
 - c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.³⁰

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan guna melihat pengaruh atau hubungan linier variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda ialah penjabaran dari regresi linier sederhana, dengan menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya ada satu. Contohnya adalah penelitian mengenai analisis disiplin kerja, kepemimpinan, dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan. Maka regresi linier berganda dinyatakan dengan persamaan matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

²⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, hal. 147-148.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: UNDIP, 2011), hal. 110.

³⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, hal. 146-147.

Keterangan:

Y	= Loyalitas Karyawan
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien regresi
X ₁	= Disiplin kerja
X ₂	= Kepemimpinan
X ₃	= Lingkungan kerja
e	= Standar eror ³¹

2. Uji T (Parsial)

Uji t dipakai dalam melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X₁X₂X₃) terhadap variabel terikat (Y). Nilai yang dipakai dalam pengujian adalah nilai t_{hitung} yang diperoleh dari rumus dan nantinya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Pengambilan keputusan ditentukan dengan melihat:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H₀ diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak.³²

3. Uji F (Simultan)

Uji f dipakai guna melihat apakah seluruh variabel bebas yang dipakai memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji f yang signifikan memperlihatkan bahwa variabel terikat yang dijelaskan oleh persentase gabungan variabel bebas itu nyata dan tidak terjadi secara acak. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Pengambilan keputusan ditentukan dengan melihat:

- Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H₀ diterima.
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H₀ ditolak.³³

4. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) disebut juga dengan koefisien determinasi berganda (*multiple coefficient of determination*). Koefisien determinasi adalah besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi hasilnya tinggi (mendekati 1), maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan

³¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hal. 134-135.

³² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hal. 138.

³³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hal. 137-138.

variabel terikat akan semakin baik. Artinya variabel bebas telah menyediakan seluruh data yang diperlukan untuk memperhitungkan fluktuasi variabel terikat.³⁴ Pada tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



³⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hal. 55.